

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Diare adalah penyakit yang disebabkan akibat terjadinya perubahan konsistensi feses selain dari buang air besar. Penderita dikatakan menderita diare apabila dalam satu hari buang air besar lebih dari tiga kali (Rusli Taher, 2017).

Diare merupakan buang air besar dengan jumlah yang lebih banyak dari biasanya, dengan tinja berbentuk cair dan setengah cair serta setengah padat (Irwan, 2017).

Diare merupakan penyakit berbasis lingkungan yang hampir terjadi di seluruh dunia. Menurut pengertian dari WHO (World Health Organisation) bahwa diare adalah situasi yang dialami seseorang buang air besar dengan konsistensi cair atau lembek dengan frekuensi lebih dari tiga kali dalam satu hari (Kemenkes RI, 2011).

Diare lebih banyak terjadi di negara berkembang dibandingkan negara maju. Hal ini disebabkan oleh beberapa faktor, diantaranya masih sedikitnya air minum yang layak konsumsi, kurangnya kesadaran akan *hygiene* dan sanitasi serta buruknya status gizi dan status kesehatan masyarakat. Diperkirakan 2,5 miliar orang memiliki fasilitas sanitasi yang kurang dan 1 miliar orang tidak memiliki akses terhadap air minum yang aman (UNICEF, 2016).

Faktor-faktor penyebab diare adalah Agent (Bakteri, Virus, dan Parasit), Host (pengentahuan, sikap dan perilaku, usia, jenis kelamin, dan status gizi), dan Environment/Lingkungan (sarana air bersih, sarana pembuangan sampah, sarana pembuangan tinja, sarana pembuangan air limbah, dan kebersihan rumah) (Purnama,2016).

Penyakit diare merupakan penyakit endemis di Indonesia dan juga merupakan penyakit potensial KLB yang disertai kematian. Laporan Riskesdas tahun 2007 menunjukkan bahwa penyakit diare merupakan penyebab kematian nomor satu pada bayi 31%, dan pada balita 25,2%, sedangkan pada golongan semua umur merupakan penyebab kematian yang ke empat 13,2%. Kejadian Luar Biasa (KLB) yang terjadi pada tahun 2018 tercatat sebanyak 10 kali yang tersebar di 8 Provinsi dengan jumlah penderita 756 orang dan kematian sebanyak 36 orang (Kemenkes RI, 2018).

Angka kesakitan pada penyakit diare pada semua kelompok umur di provinsi lampung pada tahun 2019 sebesar 27 per 1000 penduduk, dan untuk kasus yang di layani untuk semua umur sebanyak 43.055kasus (Dinas Kesehatan Provinsi Lampung, 2019).

Pada tahun 2020 cakupan pelayanan penderita diare pada semua umur sebesar 44,4% dan pada balita sebesar 28,9% dari sasaran yang di tetapkan. Berdasarkan data Dinas Kesehatan Kabupaten Pringsewu menunjukkan bahwa jumlah pasien yang dilayani untuk penyakit diare adalah 3.186 pasien dengan 24% adalah balita.Sasaran pelayanan penderita diare pada balita yang datang ke sarana kesehatan ditargetkan

oleh program sebesar 20% dari perkiraan jumlah penderita diare pada balita. Sedangkan sasaran pelayanan untuk penderita semua umur ditargetkan sebesar 10% dari perkiraan jumlah penderita semua umur (Profil Kesehatan, 2020).

Sedangkan untuk Kabupaten Pringsewu kasus diare masih menjadi masalah kesehatan yang cukup serius. Kasus diare di Kabupaten Pringsewu tahun 2021 berjumlah 1.176 kasus. Jumlah kasus diare berdasarkan Wilayah Kerja Puskesmas Pagelaran 91, Pagelaran Utara 208 kasus, Banyumas 214 kasus, Adiluwih 77 kasus, Bandung Baru 199 kasus, Pringsewu 30, Rejosari 106 kasus, Ambarawa 174 kasus, Wates 77 kasus.

Pada Data Profil Kesehatan Puskesmas Banyumas diperoleh laporan kasus pada tahun 2020 jumlah kasus Diare sebanyak 138 kasus, tahun 2021 sebesar 214 kasus. Berdasarkan survey awal yang telah dilakukan peneliti, jumlah kasus diare pada bulan Januari sampai Desember 2021 berjumlah 214 kasus yang diketahui di Wilayah Kerja Puskesmas Banyumas Kecamatan Banyumas Kabupaten Pringsewu pada Tahun 2021 (Profil Puskesmas, 2021).

Berdasarkan latar belakang di atas kasus Diare di Puskesmas Banyumas mengalami peningkatan dari tahun 2020 ke tahun 2021, jadi peneliti tertarik untuk melakukan penelitian lebih lanjut mengenai hubungan kejadian Diare berdasarkan faktor lingkungan dan perilaku masyarakat di Wilayah Kerja Puskesmas Banyumas Kecamatan Banyumas Kabupaten Pringsewu tahun 2021.

B. Rumusan Masalah

“Apakah Hubungan Faktor Lingkungan Dan Perilaku Dengan Kejadian Diare Di Wilayah Kerja Puskesmas Banyumas Kecamatan Banyumas Kabupaten Pringsewu pada Tahun 2022?”

C. Tujuan Penelitian

1 Tujuan Umum

Untuk mengetahui Hubungan Faktor Lingkungan Dan Perilaku Dengan Kejadian Diare Di Wilayah Kerja Puskesmas Banyumas Kecamatan Banyumas Kabupaten Pringsewu pada Tahun 2022.

2 Tujuan Khusus

- a. Mengetahui distribusi frekuensi Kejadian Diare di Wilayah Kerja Puskesmas Banyumas Kecamatan Banyumas Kabupaten Pringsewu pada Tahun 2022
- b. Mengetahui distribusi frekuensi sarana air bersih di Wilayah Kerja Puskesmas Banyumas Kecamatan Banyumas Kabupaten Pringsewu pada Tahun 2022
- c. Mengetahui distribusi frekuensi sarana pembuangan sampah di Wilayah Kerja Puskesmas Banyumas Kecamatan Banyumas Kabupaten Pringsewu pada Tahun 2022

- d. Mengetahui distribusi frekuensi sarana pembuangan tinja di Wilayah Kerja Puskesmas Banyumas Kecamatan Banyumas Kabupaten Pringsewu pada Tahun 2022
- e. Mengetahui distribusi frekuensi sarana pembuangan limbah cair di Wilayah Kerja Puskesmas Banyumas Kecamatan Banyumas Kabupaten Pringsewu Pada Tahun 2022
- f. Distribusi frekuensi kebersihan rumah di Wilayah Kerja Puskesmas Banyumas Kecamatan Banyumas Kabupaten Pringsewu pada Tahun 2022
- g. Distribusi frekuensi kebiasaan cuci tangan pakai di wilayah kerja Puskesmas Banyumas Kecamatan Banyumas Kabupaten Pringsewu Tahun 2022
- h. Mengetahui distribusi frekuensi kebiasaan minum air di wilayah kerja Puskesmas Banyumas Kecamatan Banyumas Kabupaten Pringsewu Tahun 2022
- i. Mengetahui Distribusi frekuensi perilaku buang air besar di wilayah kerja Puskesmas Banyumas Kecamatan Banyumas Kabupaten Pringsewu Tahun 2022
- j. Mengetahui hubungan sarana air bersih dengan kejadian diare di Wilayah Kerja Puskesmas Banyumas Kecamatan Banyumas Kabupaten Pringsewu Tahun 2022
- k. Mengetahui hubungan sarana pembuangan sampah dengan kejadian diare di Wilayah Kerja Puskesmas Banyumas Kecamatan Banyumas Kabupaten Pringsewu Tahun 2022
- l. Mengetahui hubungan sarana pembuangan tinja dengan kejadian diare di Wilayah Kerja Puskesmas Banyumas Kecamatan Banyumas Kabupaten Pringsewu Tahun 2022

- m. Mengetahui hubungan sarana pembuangan limbah cair dengan kejadian Diare di Wilayah Kerja Puskesmas Banyumas Kecamatan Banyumas Kabupaten Pringsewu Tahun 2022
- n. Mengetahui hubungan kebersihan Rumah dengan kejadian Diare di Wilayah Kerja Puskesmas Banyumas Kecamatan Banyumas Kabupaten Pringsewu Tahun 2022
- o. Mengetahui hubungan kebiasaan mencuci tangan dengan kejadian Diare di Wilayah Kerja Puskesmas Banyumas Kecamatan Banyumas Kabupaten Pringsewu Tahun 2022
- p. Mengetahui hubungan perilaku minum air dengan kejadian diare di Wilayah Kerja Puskesmas Banyumas Kabupaten Pringsewu tahun 2022
- q. Mengetahui hubungan perilaku buang air besar dengan kejadian Diare di Wilayah Kerja Puskesmas Banyumas Kecamatan Banyumas Kabupaten Pringsewu Tahun 2022

D. Manfaat Penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat bagi :

1. Bagi peneliti

Dapat memperoleh pengetahuan dan wawasan serta dapat mengaplikasikan ilmu yang di dapat sewaktu kuliah khususnya mengenai penyakit diare

2. Bagi Puskesmas

Menambah pengetahuan tentang hubungan faktor lingkungan dan perilakudengan kejadian diare sehingga dapat meningkatkan penyuluhan dan pembinaan terhadap masyarakat luas agar semakin meningkatkan kebersihan diri.

3. Bagi Institusi

Sebagai tambahan informasi dan bahan masukan tentang hubungan faktor lingkungan dan perilaku dengan kejadian penyakit diare.

E. Ruang Lingkup Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan untuk mengetahui hubungan Faktor Lingkungan Dan Perilaku Dengan Kejadian Diare di Wilayah Kerja Puskesmas Banyumas Kecamatan Banyumas Kabupaten Pringsewu pada Tahun 2022. Variabel yang di teliti adalah faktor lingkungan fisik dan faktor perilaku.